

**LAPORAN  
PENELITIAN DASAR**

**SUBALTERN DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN JEMBATAN MERAH PUTIH  
(STUDI KASUS PADA PENDAYUNG PERAHU GALALA POKA AMBON)**



**OLEH:**

**DR. NUR AIDA KUBANGUN, S.PD., M.PD (0026077404)  
REVALDO P. J. MB. SALAKORY, S.TH., M.SI  
TOMY J. A. UNEPUTTY (202031005)**

**UNIVERSITAS PATTIMURA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**2021**

## BAB V

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kelompok subaltern pendayung perahu yang mengalami diskriminasi structural oleh kelompok kelas elit. Semenjak diresmikan Jembatan merah putih (JMP), kelompok pendayung perahu mengalami keterpurukan di bidang ekonomi, padahal mereka memiliki kebutuhan primer dan sekunder yang secara sosial harus terpenuhi sebagai warga negara Indonesia yang demokratis. Perahu yang bagi masyarakat Maluku ialah simbol budaya sangat tidak dihargai, sehingga perlu adanya strategis pengembangan wisata perahu yang berdampak pada pemberdayaan kelompok pendayung perahu selain memperbaiki perekonomian melainkan membantu membranding teluk ambon sebagai tempat wisata perahu di sekitaran bawah Jembatan merah putih (JMP).

Harus ada kebijakan dari pemerintah setempat untuk para subaltern pendayung perahu sehingga apa yang merupakan matapencaharian mereka dapat tergantung dengan dibuatnya teluk Ambon sebagai kawasan wisata bahari yang sudah pasti akan mengembalikan matapencaharian yang hilang dari mereka. Strategi yang tepat juga harus digunakan oleh para subaltern sendiri dengan melihat peluang yang ada disekitar mereka sehingga mereka dapat memiliki pendapatan yang baru dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.